

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kesehatan merupakan kondisi yang optimal mencakup aspek fisik, mental, dan sosial, bukan sekadar ketiadaan penyakit dan cacat. (Rakasiwi & Kautsar, 2021). Kesehatan sangat krusial untuk kelangsungan hidup. Balita lebih berisiko terkena gangguan kesehatan karena sistem imun tubuh balita masih berkembang. Indonesia menghadapi beban ganda terkait gizi balita, seperti *stunting* atau perawakan pendek, *wasting* atau kekurangan gizi akut, dan obesitas atau kelebihan gizi (Wijhati et al., 2021).

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang kesehatan (Peraturan Presiden, 2021). Status gizi seseorang dapat dinilai dengan mengukur antropometri, menggunakan indeks berat badan dibandingkan dengan tinggi badan (BB/TB) atau panjang badan (BB/PB) (Liza Munira & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023)

Data terbaru yang diperoleh dari Riskesdas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6% dari yang sebelumnya 24,4% pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan kemajuan dalam upaya pemerintah untuk mengurangi angka *stunting*, dengan target mencapai 14% pada tahun 2024. Prevalensi *stunting* di Kota Tasikmalaya berdasarkan laporan hasil pemantauan status gizi tahun 2021 memperlihatkan bahwa balita yang mengalami gizi buruk sebesar 28,9% dan mengalami penurunan sebanyak 6,5% di tahun 2022 sehingga menurut data informasi yang diperoleh dari Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia, prevalensi balita dengan gizi buruk di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 yaitu sebesar 22,4%.

Salah satu cara interpretasi data spasial yang efektif untuk digunakan adalah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Dengan menggunakan pemetaan ini, dapat dilakukan tindakan lanjutan di berbagai wilayah dengan tingkat kerentanan yang tinggi. (Peminovira, 2023). *Quantum GIS (Q-GIS)* merupakan salah satu software GIS yang digunakan untuk memproses dan menganalisis data geospasial. Penggunaan *Quantum GIS (Q-GIS)* dapat diterapkan dalam pemetaan serta mengevaluasi lokasi dengan kerentanan tinggi serta bertujuan untuk meningkatkan layanan kesehatan dan mengatur penyebaran penyakit (Peminovira, 2023). Salah satu penelitian yang memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) dilakukan oleh (Zikri, 2023) dengan tujuan untuk menganalisis sebaran prevalensi *stunting*.

Metode yang digunakan dalam bidang kesehatan yang dapat dilakukan untuk memfokuskan pada gambaran peristiwa *stunting* secara spasial, yaitu analisis spasial. Metode ini memeriksa keterkaitan antara lokasi, lingkungan, dan penyakit untuk pemahaman lebih mendalam. Melalui pemantauan *stunting* berdasarkan analisis spasial, dapat membantu mengelola faktor risiko *stunting* di suatu wilayah (Setiyawan & Setyadi, 2023). Hingga saat ini, penyajian data biasanya dilakukan melalui tabel dan diagram. Namun, perkembangan teknologi analisis spasial tercermin dalam penggunaan sistem informasi yang mampu untuk memproses dan menampilkan data dalam bentuk peta sehingga dapat mempermudah pengambilan keputusan atau perumusan kebijakan dalam upaya pengendalian masalah kesehatan. Fokus utama di negara-negara maju adalah praktik dan edukasi gizi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak usia balita yang mengalami pertumbuhan cepat. Pemberian gizi yang seimbang di periode ini mendukung perkembangan optimal, dan status gizi menjadi krusial dalam menentukan perkembangan anak di masa mendatang (Ramlah, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap petugas Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengungkapkan bahwa pemetaan telah dilakukan sebelumnya pada tahun 2020, namun tidak konsisten dalam

pelaksanaannya sehingga sejak saat itu belum lagi dilakukan pemetaan kembali. Pemetaan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menggunakan pihak ketiga. Saat ini, diperlukan pemetaan di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan terkait *stunting*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Spasial Kejadian *Stunting* pada Balita di Kota Tasikmalaya Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut “Bagaimana Analisis Spasial Kejadian *Stunting* pada Balita di Kota Tasikmalaya Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui persebaran kejadian *stunting* pada balita menggunakan metode analisis spasial di Kota Tasikmalaya tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis spasial kejadian *stunting* pada balita berdasarkan kasus *stunting* di puskesmas Kota Tasikmalaya tahun 2023;
- b. Melakukan analisis spasial kejadian *stunting* berdasarkan usia pada balita *stunting* di Kota Tasikmalaya tahun 2023;
- c. Melakukan analisis spasial kejadian *stunting* berdasarkan jenis kelamin balita *stunting* di Kota Tasikmalaya tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Praktis**

- a. Bagi Dinas Kesehatan

penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi pengambilan keputusan terkait penyebaran kasus *stunting*, yang mendukung program pencegahan *stunting* dan memberikan

masukannya penting dalam pengelolaan data terkait kejadian *stunting* di Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan studi serta kajian ilmu yang berguna bagi mahasiswa rekam medis dan ilmu informasi kesehatan, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pengolahan data terkait persebaran kejadian *stunting*.

c. Bagi Peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan, informasi dan perspektif baru serta pengalaman khususnya dalam pengolahan data dan analisis spasial kejadian *stunting* pada balita.

## 2. Teoritis

Menambah kontribusi baru terhadap literatur untuk sumber pembelajaran dan sebagai pustaka pengetahuan dalam pengembangan serta peningkatan keahlian mahasiswa terkait pengolahan data kesehatan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dan wawasan, serta berperan sebagai materi pembelajaran dalam penyajian data kesehatan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
(Y. P. Putra & Suwarni, 2023) <i>Avicenna</i> : Jurnal Ilmiah	Pemetaan Faktor Resiko <i>Stunting</i> pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Pal Lima	Penelitian (Y. P. Putra & Suwarni, 2023) melakukan analisis persebaran melalui pemetaan pada ibu hamil dan dengan metode penelitian	Melakukan pengolahan data <i>stunting</i> dan distribusi geografis menggunakan konsep dasar analisis spasial pemetaan.

Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		<p>observasional sedangkan peneliti melakukan analisis spasial pada balita dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	
<p>(Rosnidawati &amp; Isfanda, 2023) Prosiding semdi-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin UNAYA)</p>	<p>Analisis Spasial Kejadian <i>Stunting</i> di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie</p>	<p>Wilayah studi penelitian (Rosnidawati &amp; Isfanda, 2023) Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie serta menggunakan metode penelitian observasional sedangkan wilayah studi peneliti adalah Kota Tasikmalaya dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>Melakukan analisis spasial kejadian <i>stunting</i> menggunakan SIG.</p>
<p>(Zikri, 2023) <i>Digital UNILA</i></p>	<p>Analisis Prevalensi <i>Stunting</i> di</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan (Zikri, 2023) yaitu</p>	<p>Melakukan analisis sebaran kejadian <i>stunting</i></p>

<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
	Kabupaten Pesawaran Tahun 2022	kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.	melalui pendekatan spasial.